

BAB IV

PENUTUP

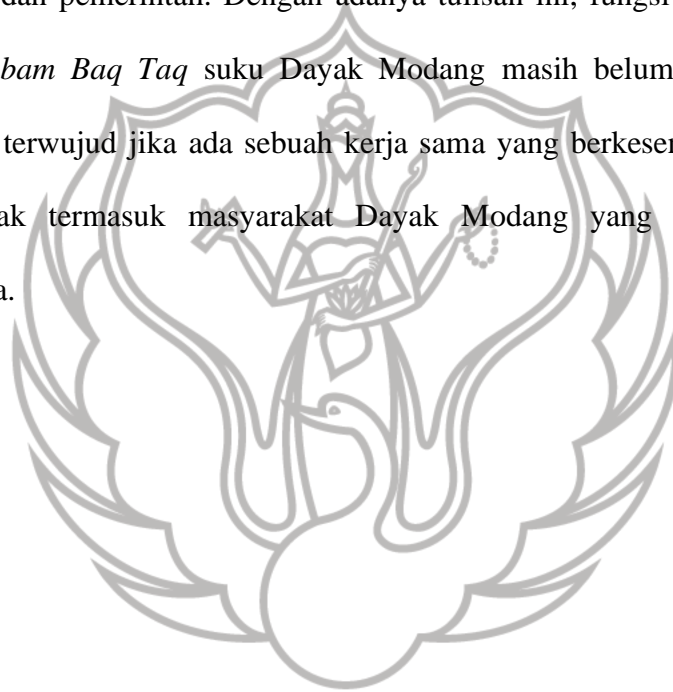
A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa bentuk pertunjukan musik *Tembam Baq Taq* merupakan musik tradisional yang ada di Komunitas Dayak Modang. Musik *Tembam Baq Taq* adalah musik yang masih berbentuk dengan tradisi budaya itu dan permainan musiknya masih dalam permainan tradisi yang menggunakan alat musik tradisional. Dalam pertunjukan kesenian musik *Tembam Baq Taq* ini instrumen yang di gunakan adalah Instrumen Gong. Dalam musik *Tembam Baq Taq* ini diisi dengan menampilkan sebuah tarian tradisional yang ada di Dayak Modang, sementara itu busana yang digunakan pun sesuai dengan ciri khas suku Dayak Modang. Busana yang digunakan sangatlah minimalis.

Fungsi musik ini di *Erau Kutai Kartanegara* adalah sebagai hiburan bagi masyarakat setempat pada saat adat yang telah dilaksanakan, dan perkembangan dari sebuah musik ini masih dikembangkan dengan baik tanpa menghilangkanan tradisi aslinya. Irgan musik dalam Tari Perang menggunakan musik *Tembam Baq Taq* dengan menggunakan gong. Musik *Tembam Baq Taq* menjadi identitas kuat kebudayaan yang dimiliki masyarakat suku Dayak Modang, menjadi perekat kehidupan masyarakat sekaligus penguat agar terus ada dan tetap dilestarikan.

B. Saran

Mengetahui musik *Tembam Baq Taq* ini belum pihak lain yang mengkaji lebih jauh tentang musik *Tembam Baq Taq* dalam upacara *Erau* di Tenggarong , serta penulis menilai dalam hasil penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Penulis mengharapkan akan ada pengkaji yang lebih lanjut menulis tentang musik *Tembam Baq Taq* di suku Dayak Modang, baik dari masarakat penduduk sendiri, akademisi, dan pemerintah. Dengan adanya tulisan ini, fungsi serta keberadaan musik *Tembam Baq Taq* suku Dayak Modang masih belum banyak yang di ketahuikan terwujud jika ada sebuah kerja sama yang berkesenimbangan anatar semua pihak termasuk masyarakat Dayak Modang yang berada di Kutai Kartanegara.



KEPUSTAKAN

- Coumads, Mikhail. 1987. *Manusia Daya Dulu, Sekarang, Masa Depan*. Yogyakarta: Lkis.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1996. *Kebudayaan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Renika Cipta.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah* Yogyakarta: Tara Wacana Kuntowijoyo.
- Kuntowijoyo. 2006. *budaya dan masyarakat*. Yogyakarta: Tira Wacana.
- Latief, Abdul Juraid. 2016. *Manusia Filsafat dan Sejarah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Evanston: North Westren University Press.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomuskologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode Dalam Etnomuskologi* Terj. Nathalian H.P.D. Putra. Jayapura: Jayapura Center of Music.
- Saragih, Winardo. 2008. *Misi Musik Menyambut atau Menghujat Allah*. Yogyakarta: ANDI
- Soedarsono, RM. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- SS Ali Moh, 1963. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Jakarta: Tara Wacana.
- Sukohardi, Al. 1978. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Musik Liturgi.
- Yekti, Maunati. 2004. *Identitas Dayak Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: LkiS.

_____. 1972. Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru <https://binus.ac.id/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/> diakses pada 13 Mei 2022.

Sumber Internet

<https://nasional.okezone.com/read/2022/02/04/337/2542535/mengenal-suku-suku-asli-kalimantan-ada-dayak-hingga-banjar>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Suku-Kutai>

https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Dayak_Modang

<https://nasional.okezone.com/read/2022/02/04/337/2542535/mengenal-suku-suku-asli-kalimantan-ada-dayak-hingga-banjar=2>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Suku-Kutai>

https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggarong,_Kutai_Kartanegara

<https://nasional.okezone.com/read/2022/02/04/337/2542535/mengenal-suku-suku-asli-kalimantan-ada-dayak-hingga-banjar>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Suku-Kutai>

https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggarong,_Kutai_Kartanegara

NARASUMBER

Wawancara dengan Hendrikus Higang Lujah (65 tahun) di Samarinda.

Wawancara dengan Hendrikus Higang Lujah (65 tahun) di Samarinda.



Gambar 24: Wawancara peneliti dengan Petrus Jiu Luai
(Foto: Yuliana, 11 April 2022)



Gambar 25: Wawancara peneliti dengan Hendrikus Higang Lujah
(Foto: Oktavo, 11 Mei 2022)

GLOSARIUM

<i>Apo</i>	: Pegunungan atau Puncak
<i>Baq</i>	: Bunyi
<i>Dayak</i>	: Suku di Kalimantan
<i>Hepui</i>	:Kepimpinan Raja, Kasta Tertinggi
<i>Hudoq</i>	:Topeng
<i>Long Way</i>	: Komonitas
<i>Long</i>	: Perairan anak sungsi
<i>Mandau</i>	: Parang
<i>Pog Mate</i>	: Sang Pencipta, Maha Kuasa
<i>Sapeq</i>	: Instrumen khas suku Dayak
<i>Tawak</i>	: Instrumen Gong
<i>Lamin</i>	: Ramah Adaat

